



Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Keseimbangan Hidup Di Dunia Dan Akhirat Pada Siswa Kelas VIII-C MTS Negeri 2 Pidie Jaya

Cut Qadriah

MTs Negeri 2 Pidie Jaya

Corresponding Author: ✉ cutqadriah@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan, apakah penerapan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa, dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis materi keseimbangan hidup di dunia dan akhirat kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya tahun ajaran 2017/2018. Dari data awal yang diperoleh, nilai terendah yang didapat siswa adalah dengan rata-rata kelas 57,05. Siswa yang tuntas KKM sebanyak 18% dan siswa tidak tuntas sebanyak 82%. Untuk meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadist di kelas VIII-C tersebut dengan menerapkan model *Number Head Together*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist di Kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist di Kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 41%, meningkat pada siklus II menjadi 95%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *Number Head Together* dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran Al Qur'an Hadist hasil belajar siswa. Saran bagi guru adalah hendaknya dalam mengajar menggunakan model pembelajaran dan media yang bervariasi dan sesuai materi antara lain dengan menerapkan model *Number Head Together*.

Keyword

Hasil belajar, Al Qur'an Hadist, Number Head Together

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pemerdayaan sumber daya manusia. Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang. Untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kekakuan harus ditembus dengan memberikan kebebasan pada peserta didik. Namun dibarengi dengan tanggungjawab, sehingga kebebasan yang bertanggungjawab.

Pendidikan melanjutkan pengalaman dari suatu generasi ke generasi berikutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan seseorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu yang makhluk sosial. Pendidikan sebagai hasil meliputi perubahan yang telah terjadi pada diri individu selama partisipasinya dalam proses pendidikan yang dialaminya.

Amanat dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 yang berbunyi "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif dan menyenangkan menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik", (Seoprapto 2006:6-7)

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan kondisi suatu Negara, karena pendidikan memiliki andil yang besar terhadap kemajuan bangsa baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional isinya yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya ke masyarakat, bangsa dan negara

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia (Jamaluddin Didin, 2010:35) Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung . untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas tersebut, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing. (Zainal Aqib, 2017:41).

Dan guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidikan yang kita butuhkan tentulah bukan sekedar teori melainkan

praktek, begitu halnya bahwa pendidikan yang kita pelajari juga bukanlah hanya pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama yang akan sangat baik jika kita tanamkan sejak dini, dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan generasi yang berpendidikan, berakhlak dan berkarakter tentunya. Salah satu panduan memperkuat karakter adalah dengan menyediakan pendidikan agama Islam. Indonesia membutuhkan ajaran Islam pendidikan agama dalam setiap jenis dan tingkat Pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam angka, symbol, huruf atau pun kalimat. (Khusnul Khatimah, 2016:14).

Dengan demikian perlunya hasil belajar di bidang. pendidikan Agama harus lebih unggul dalam MTs tersebut sebagai lembaga yang berbasis agama khususnya dalam pembelajara Al-Quran Hadits. Dalam hal ini peneliti ingin menggali hasil belajar siswa-siswi di MTs Negeri 2 Pidie Jaya dalam Bidang Studi Al-Quran Hadits, karena peneliti mengamati nilai mata pelajaran tersebut ada yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan analisis data hasil belajar Al Qur'an Hadist siswa kelas VIII-C pada saat tes awal didapat 82% yaitu (18 dari 22 siswa) belum tuntas dengan rata-rata 57,05. Melihat permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu solusi yang tepat. Dengan berpijak pada teori belajar konstruktivisme, adapun solusi tersebut adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) dengan media CD Pembelajaran pada saat Pembelajaran Al Qur'an Hadist.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pembaharuan penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu inovasi dalam pembelajaran adalah menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) dalam Nurhadi dan Agus (2003:66), yang dikutip Aris Shoimin, *Numbered Heads Together* NHT merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lain. *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran dengan buat kelompok dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan

nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.

Hasil yang diharapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif, meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan keterampilan guru. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* untuk memecahkan masalah diatas. Model pembelajaran NHT ini didalamnya menekankan pada aktivitas sehingga siswa dapat melahirkan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah yang disampaikan oleh guru apalagi dengan adanya media CD Pembelajaran siswa jadi lebih tertarik dan aktivitas siswa meningkat sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Dan diharapkan melalui model NHT siswa secara langsung bisa mengetahui contoh-contoh nyata masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggal. Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Al Qur'an Hadist, dimana siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28). Dalam model ini CD Pembelajaran sebagai sarana meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa sehingga pembelajaran lebih maksimal dan sesuai dengan rencana, dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling berinteraksi positif.

Penerapan model NHT pada penelitian ini menggunakan media yang telah dirancang dan dibuat memanfaatkan media komputer kemudian dijadikan dalam bentuk *compact disk* (CD) berupa CD pembelajaran, sehingga penyampaian pembelajaran menjadi lebih terorganisasi, memudahkan guru dalam penyampaian materi, lebih informatif dan menarik (Ariani 2010:26). CD pembelajaran tersebut berisi teks materi, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi dari materi yang sedang diajarkan (Ariani 2010:25). Peneliti mempergunakan media CD pembelajaran sebagai sarana siswa untuk menggali materi pembelajaran. Penerapannya di MTs Negeri 2 Pidie Jaya guru mengoperasikan CD dengan menggunakan media computer atau sejenisnya.

Menurut Ariani (2010) pembelajaran dengan CD dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa karena menampilkan penyajian yang menarik. Selain itu dalam pembelajaran siswa akan terlatih belajar dalam suasana pembelajaran

yang menyenangkan namun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Dengan menggunakan CD pembelajaran Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantaranya penelitian yang dilakukan Desi Ratna Sulistyowati (2009) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*". Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan meningkatkan kualitas Pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat pada Siswa Kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan PTK untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara. Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Pelaksanaan PTK terdapat 4 tahap di dalamnya, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempatnya harus terencana dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas itu sendiri (Arikunto 2009: 18-31).

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2007: 24). Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Untuk skala 100 berangkat dari persentase yang mengaitkan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkah PAP. Menghitung

persentase ketuntasan belajar Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Tabel 1.

Kriteria Ketuntasan belajar

Kriteria ketuntasan klasikal	Kriteria Ketuntasan individu	Kualifikasi
≥80%	≥ 70	Tuntas
<80%	> 70	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model *Number Head Together* (NHT) yang diperoleh dari hasil tes dan nontes yang terlaksana dalam tiga siklus. Setiap siklusnya satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berupa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar Al Qur'an Hadist siswa di kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Hasil tes tersebut diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan pemahaman siswa pada materi keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Data kualitatif yang diperoleh yaitu berupa hasil observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran yang berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa yang disajikan dalam bentuk data kualitatif dan deskripsi. Hasil tes yang diperoleh di setiap evaluasi berupa data kuantitatif.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar Al Qur'an Hadist melalui model *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya.

Data Awal Pra Siklus

Data awal hasil belajar yang diperoleh sebelum diadakan siklus yaitu rerata kelas yang didapat 57,05 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 705, sehingga ketuntasan klasikalnya adalah 18%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 dari 22 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 18 dari 22 siswa. Berikut Hasil belajar pada kondisi awal dapat diketahui melalui tabel di bawah ini;

Tabel 2.
Perolehan Data Hasil Belajar Pra Siklus

No	Hasil Tes akhir	Jumlah	Presentase	Rata-Rata
1.	Siswa yang tuntas	4	18%	57,05
2.	Siswa yang tidak tuntas	18	82%	

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I
Paparan Hasil Observasi Keterampilan guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada Pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui model pembelajaran NHT pada siswa kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan Model NHT	Perolehan Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	2
2	Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut	2
3	Keterampilan menjelaskan	3
4	Keterampilan mengadakan variasi	2
5	Keterampilan mengelola kelas	1
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	2
7	Keterampilan memberi penguatan	2
8	Keterampilan menerapkan media	3
9	Keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi	3
10	Keterampilan menutup pelajaran	2
Jumlah skor yang diperoleh		22
Rata-rata skor		2,2
Kategori		Baik

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti Pembelajaran Al Qur'an Hadist dengan model kooperatif tipe NHT . Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan.

Paparan Hasil belajar Siswa Siklus I

Sebelum dibuat rencana tindakan maka diadakan identifikasi siswa sebagai subyek penelitian. Berdasarkan informasi dan dokumen diperoleh sebanyak 9 siswa dari 22 siswa, masih banyak dibawah rata-rata dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist secara konkrit karena dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist menggunakan metode *ekspositori*/ceramah. Sehingga guru perlu menerapkan metode Number head together agar siswa dapat memahami konsep Al Qur'an Hadist dengan konkrit. Hasil kompetensi belajar siswa sebelum penerapan metode Number head together dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Perolehan Data Hasil Belajar Siklus I

No	Hasil Tes akhir	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase	Rata-Rata
1.	Siswa yang tuntas	70 - 100	9	41%	64,77
2.	Siswa yang tidak tuntas	40 - 69	13	59%	
Jumlah			22	100	

Dari tabel dapat dilihat bahwa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum tuntas hasil belajarnya berjumlah 13 siswa atau 59%. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 keatas adalah sebanyak 9 siswa atau 41%. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar belum terjadi peningkatan hasil seperti yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai minimal 70

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**Paparan Hasil Observasi Keterampilan guru**

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada Pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui model NHT pada siswa kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya didapatkan data sebagai berikut

Tabel 5.
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan Model NHT	Perolehan Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	4
2	Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut	3
3	Keterampilan menjelaskan	3

4	Keterampilan mengadakan variasi	4
5	Keterampilan mengelola kelas	4
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	3
7	Keterampilan memberi penguatan	3
8	Keterampilan menerapkan media	4
9	Keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi	4
10	Keterampilan menutup pelajaran	3
Jumlah skor yang diperoleh		35
Rata-rata skor		3,5
Kategori		Sangat Baik

Paparan hasil Belajar Siklus II

Hasil nilai ulangan/kuis siswa pada siklus II lebih baik/ sempurna maka guru tidak perlu mengadakan tindakan lagi. Hasil kompetensi Al Qur'an Hadist sesudah penerapan Metode *Number Head Together* pada Siklus II siswa kelas VIII-C dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Perolehan Data Hasil Belajar Siklus II

No	Hasil Tes akhir	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase	Rata-Rata
1.	Siswa yang tuntas	70 - 100	21	95%	81,36
2.	Siswa yang tidak tuntas	40 - 69	1	5%	
Jumlah			22	100	

Dari tabel dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 keatas adalah sebanyak 21 siswa atau 95%. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar terjadi peningkatan hasil seperti yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai minimal 70

Refleksi

Dari analisis hasil penelitian siklus I, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui model NHT . Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran.

Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut : 1. Sebagian besar siswa sudah memahami materi pembelajaran. 2. Hasil tes akhir menunjukan masih ada 5% siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar mencapai 95%, tetapi hal tersebut sudah meningkat dari data awal yang menunjukan sebanyak 59% siswa belum mengalami ketuntasan belajar. 3. Media yang dibuat sudah dikemas lebih menarik karena ditambahkan efek suara. 4. Keterampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus- siklus sebelumnya dengan perolehan skor 35 termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. 5. Aktivitas siswa juga meningkat dengan perolehan jumlah skor rata-rata 29,08 termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. 6. Hasil belajar yang diperoleh adalah dengan rata- rata 81,36 dan persentase ketuntasan klasikal 95% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal 80%. 7. Pada saat kegiatan presentasi hasil diskusi tidak ada siswa yang membuat kegaduhan atau mengganggu jalannya presentasi sehingga presentasi lancar.

Pembahasan

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar setiap siklusnya pada Pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui model NHT pada siswa kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya.

Data hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I di kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya, nilai terendah siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist adalah dengan rata-rata 64,77 dan ketuntasan klasikal 41%. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan data awal yaitu dengan rata-rata 57,05 dan ketuntasan klasikal 14%.

Hal ini sesuai dengan pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2009:5), hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

Data hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II di kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya, nilai terendah siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist adalah dengan rata-rata 81,36 dan ketuntasan klasikal 95%. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I yaitu rata-rata 64,77, dan ketuntasan klasikal 41%. Hal ini sesuai dengan pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2009:5), hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun

tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas Pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui model *Number Head Together* pada siswa kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya, dapat ditarik kesimpulan model *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist di kelas VIII-C MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kecamatan Meureudu. Hal itu terbukti dengan ketercapaian hasil belajar siswa berdasarkan tes evaluasi yang diberikan guru, dimana hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal 41% meningkat pada siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 95%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima kebenarannya yaitu dengan menerapkan model *number head together* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dan Ahmad Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pidie Jaya: Unnes Press.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaluddin, Tjalla. 2008. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu nusa.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Model pembelajaran Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, Davin. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Malyno, Jufry. 2012. *Pengertian Catatan Lapangan (Field Note)*.<http://juprimalino.blogspot.com/2012/03/catatan-deskriptif-danreflektif.html>. diakses tanggal 12 Januari 2018 0:20
- Mulyasa, H. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sharan, Shlomo. 2012. *The handbook of cooperative learning inovasi pengajaran dan pembelajaran untuk memacu keberhasilan siswa di kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta
- Slavin, E.Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Penerjemah Yusron, Narulita. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Pidie Jaya: UPT UNNES PRESS
- Sukiman.2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suprijono, Agus.2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto.2007. *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*.Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.